BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Prima Bhakti Muliya (PBM) tentang Pola asuh orang tua terhadap komunikasi oral pada anak tunarungu yaitu cara orang tua mengasuh dan mendidik anak berdasarkan kemampuan anak, serta keterampilan orang tua berdasarkan latar belakang orang tua itu sendiri Dalam penelitian ini terdapat 3 siswa dengan hambatan pendengaran di SLB Prima Bhakti Mulia. Yakni ZR seorang anak perempuan kelas V, MR seorang anak perempuan kelas V, dan AF seorang anak laki-laki kelas V. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, orang tua sudah menerapkan semua aspek dalam pola asuh namun orang tua menggunakan jenis pola asuh yang berbeda, orang tua Mr menerapkan pola asuh permisiv dan orang tua Zr dan Af menerapkan pola asuh demokratis sehingga terdapat perbedaan hasil dari kedua jenis pola asuh tersebut khususnya dalam hasil berkomunikasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Orang tua peserta didik diantaranya ZR, MR dan AF secara umum sudah menerapkan pola asuh dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi oral. Dalam melaksanakan pola asuh setiap orang tua memiliki caranya masing-masing, hal ini didasarkan pemahaman orang tua dalam memahami kondisi ketunaan pada anaknya yang tidak terlepas dari faktor Pendidikan masing-masing orang tua.

Penerapan pola asuh orang tua ZR dan AF mencerminkan pola asuh yang disiplin dan konsisten, hal ini tercermin dari pernyataan orang tua dalam melatih anaknya selama di rumah, orang tua dengan disiplin mengharuskan ZR dan AF selalu harus berkomunikasi secara oral dalam mengungkapkan keinginannya, apabila tidak berkomunikasi secara oral maka orang tua ZR dan AF secara tegas meminta anaknya untuk berbicara terlebih dahulu secara oral baru keinginannya di kabulkan. Namun apabila komunikasi oral terdengar tidak jelas maka orang tua meminta anak-anaknya untuk mengulang kembali perkataannya dan mengajarkannya hingga terdengar dengan jelas adanya kerja keras dan kemauan anak-anaknya dalam berusaha memperbaiki perkatannya para orang tua memberikan reward berupa kata-kata pujian, acungan jempol, ciuman sayang dan melakukan setting lingkungan

keluarga dimana seluruh anggota keluarga wajib memberikan kesempatan masing-masing anak untuk berbicara, seluruh anggota secara kompak melakukan intervensi yang sama dalam membiasakan berkomunikasi oral

Disamping kedisiplinan, setting lingkungan sebagai faktor peningkatan kemampuan ada aspek lainnya yaitu konsistensi dalam mengimplementasikan setiap langkah-langkah yang dilakukan oleh orang tua selama memberikan latihan berkomunikasi oral di rumah, baik itu selalu berkomunikasi oral selama di rumah, ketegasan dalam pengulangan kosakata yang tidak jelas,melibatkan anak dalam setiap aktivitas di rumah dan pemberian reward.

Sedangkan orang tua MR dalam menerapkan pola asuh dalam berkomunuikasi secara oral tidaklah sedisiplin apa yang dilakukan oleh orang tua ZR dan AF, namun demikian penerapan pola asuh dalam melatih kemampuan berkomunikasi oral tetaplah dilakukan, seperti membantu pembentukan kosakata yang kurang jelas, memberikan pujian ketika anak berkomunikasi secara oral.

Keterbatasan yang dimiliki orang tua masing-masing peserta didik mengakibatkan adanya hambatan-hambatan yang dirasakan oleh para orang tua, seperti kurang memahami karakteristik anak dengan hambatan pendengaran, keterbatasan orang tua dalam memberikan penjelasan mengenai kosakata-kosakata yang bersifat abstrak, keterbatasan orang tua dalam memberikan intervensi sehingga latihan-latihan yang dilakukan berdasarkan sepengetahuan orang tua sebagai hasil komunikasi dengan guru di sekolahnya.

Berdasarkan data dilaangan orang tua telah melakukan pola asuh sesuai dengan kemampuan upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi oral pada anak dengan hambatan pendengaran selama di rumah. Dengan upaya tersebut, ternyata dapat meningkatkan kemampuan ZR, MR dan AF dengan hambatan pendengaran dalam berkomunikasi secara oral, seperti komunikasi mereka semakin lebih jelas dan mudah dimengerti, sudah mampu melakukan percakapan. Tidak dipungkiri adanya hambatan yang dialami para orang tua ketika melakukan upaya tersebut

Orang tua Zr menggunakan pola asuh demokratis yang mana dapat menumbuhkan rasa disiplin dan tanggung jawab pada anak, orang tua akan menjelaskan secara rasional dan objektif

Orang tua Mr menggunakan pola asuh jenis permissive yang mana membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan anak. Sedikitnya control dari orang tua dikarenakan kondisi keadaan orang tua yang memiliki kepentingan yang banyak

Orang tua AF menggunakan pola asuh demokratis sehingga anak dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya.

.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi oral anak dengan hambatan pendengaran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi oral pada anak dengan hambatan pendengaran, orang tua hendaknya lebih banyak berkomunikasi dengan guru kelasnya dalam mencari tahu langkah-langkah mengingkatkan kemampuan berkomunikasi oral pada anak dengan hambatan pendengaran dengan demikian para orang tua akan memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif dan tahapan-tahapan yang tepat sesuai dengan keilmuan yang benar termasuk bagaimana cara mendidik, melatih dan membiasakan selama di rumah. Hal ini bertujuan agar semua orang tua dapat memberikan latihan yang selaras dengan apa yang dilakukan di sekolah .

2. Berdasarkan data dilapangan, para orang tua melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi oral seperti mensetting lingkungan keluarga, mengulang kosakata yang tidak jelas, pemberian reward, membahasakan segala aktivitas yang dilakukan anak, melibatkan dalam aktivitas di lingkungannya. Dengan upaya tersebut, ternyata dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi oral pada anak dengan hambatan pendengaran melalui pola asuh selama di rumah. Untuk lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasi oral anak dengan bimbingan orang tua selama di rumah, alahkah baiknya orang tua berperan aktif dalam mencari referensi keilmuan yang terus berkembang terutama yang berhubungan dalam mendidik anak dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi oral di rumah.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti suatu metode, teknik, model pola asuh orang tua yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi oral ada anak dengan hambatan pendengaran. Sehingga nanti pada penelitian selanjutnya dapat

menerapkan metode, teknik, model pada seluruh orang tua yang memiliki anak dengan hambatan pendengaran.

Dari rekomendasi yang telah disebutkan oleh peneliti, semoga dapat menjadi referensi untuk para orang tua agar lebih memahami pola asuh orang tua pada Anak dengan Hambatan Pendengaran, serta menambah wawasan pengetahuan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi oral. Disamping itu, semoga dapat menjadi tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan peningkatan komunikasi oral dimana Pandemic COVID-19 yang "memaksa" anak dengan hambatan pendengaran lebih banyak di rumah sehingga peranan mendidik, melatih sepenuhnya berada di tangan orang tua.

C. Kelebihan dan Kekurangan

1. Kelebihan menerapkan pola asuh jenis permisiv yang diterapkan orang tua Mr, anak tidak merasa memiliki tekanan dari orang tuanya, orang tua tidak perlu banyak menuntut.

2. Kelebihan menerapkan pola asuh jenis demokratis yang diterapkan orang tua Zr dan Af adalah anak mampu berkembang lebih dari pada temannya, anak memiliki kedisiplinan terhadap diri sendiri, orang tua tidak perlu capek untuk mengulang terus menerus perintah karena anak memiliki rasa disiplin sendiri.

3. Kekurangan menerapkan pola asuh jenis permisiv yang diterapkan orang tua Mr, anak menjadi kurang berkembang dikarenakan tidak adanya tuntutan, orang tua menjadi tidak mengetahui kemampuan dan kekurangan anak

4. Kekurangan menerapkan pola asuh jenis demokratis yang diterapkan orang tua Zr dan Af adalah anak munngkin saja akan merasa terbebani dengan tuntutan dan disiplin dari orang tuanya, orang tua harus mengulang perintah sampai anak bisa melakukannya tanpa perintah.